

**PENERAPAN MANAJEMEN SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN PEMUSTAKA *LITERATE* DI RUMAH BACA
REGENSI PINANG GRAHA RAYA**

Lativa¹, Krida Puji Rahayu², Agustina Mogi³, Sulistiyani⁴, Rudi Sanjaya⁵
^{1,2,3,4,5}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Tangerang Selatan
e-mail: kridapujirahayu@gmail.com

Abstrak

Kondisi wabah pandemik yang melanda secara tiba-tiba tidak memberikan kesempatan bagi masyarakat di Kawasan regensi Pinang Graha Raya beradaptasi untuk melakukan segala sesuatunya di dalam rumah. Semua kegiatan sekolah dan bekerja langsung dari rumah. Culture shock menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua terhadap anak-anak yang akhirnya bersekolah secara online. Kekhawatiran didasari dari belajar secara online yang nampaknya masih belum bisa memenuhi kebutuhan belajar anak secara penuh. Kelurahan Regensi Pinang Graha Raya ikut memfasilitasi kegiatan belajar anak-anak melalui rumah baca yang sudah disediakan salah satunya Rumah Baca Badut Syari'ah. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kawasan Regensi Pinang Graha Raya merupakan suatu aktivitas dalam membantu masyarakat khususnya literasi informasi dalam membaca situasi dan kondisi sekitar sehingga terhindar dari berita hoax. Tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk masyarakat yang melek informasi dan menjadi pemustaka yang literate. Pelatihan manajemen kepastakaan di Rumah Baca Badut Syari'ah bertujuan membantu anak-anak di masa pandemic dalam belajar online dan menarik empati masyarakat untuk melestarikan budaya positif dalam menerima informasi agar tidak terjadi aliterasi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup metode ceramah, tanya jawab, dan pelatihan. Hasil dari kegiatan PKM yaitu membentuk masyarakat yang sadar informasi, terhindar dari berita hoax, menambah wawasan dan pengetahuan akan berwirausaha dari buku-buku bacaan yang disediakan.

Kata Kunci: Pemustaka yang literate, Literasi, Penerapan Manajemen

Abstract

The condition of the pandemic outbreak did not provide an opportunity for people in the Pinang Graha Raya regent area to adapt to do everything from home. All school activities and work were carried out from home. Culture shock occurs due to the condition that children did not go to school. Concerns are based on online learning which seems to still not be able to fully meet the learning needs of children. Regensi Pinang Graha Raya Sub-district participated in facilitating children's learning activities through reading houses that have been provided. One of them is the Syari'ah Badut Reading House. This community service activity in the Pinang Graha Raya Regent Area was an activity in helping the community, especially information literacy in reading the surrounding situation and conditions so as to avoid hoax news. The main objective of this activity was to create an information literate society and become literate users. The library management training at the Syari'ah Badut Reading House aimed at helping children during a pandemic in online learning and attracted community empathy to preserve a

positive culture of receiving information so that alliteration does not occur. With the growth and development of interest and a penchant for reading, reading was a habit that must be done every day as it fulfills the needs of life. The method of implementing the activities included the lecture method, question and answer, and training. The results of PKM activities created an information-aware society, avoiding hoax news, adding insight and knowledge about entrepreneurship from the provided reading books.

Keywords: Literate users, Literacy, Application of Management Science

PENDAHULUAN

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) berdasarkan rilis pada laman Ditjen Paudni bahwa pada awalnya TBM didirikan bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat yang telah “melek aksara” agar tidak “buta aksara” kembali dengan memanfaatkan TBM sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan akan bahan bacaan yang memadai, namun juga sebagai kebutuhan masyarakat akan bahan bacaan, tempat meminjam, dan menemukan informasi yang murah, layak, dan nyaman. Håklev menyatakan bahwa 100% TBM pemerintah tidak memiliki kegiatan lain selain meminjamkan buku-buku, sedangkan salah satu dari pesan penting penelitian ini adalah keberhasilan TB (Taman Bacaan) lebih mirip pusat kegiatan menyeluruh dari pada sekedar gudang buku (Håklev, 2010).

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stian Håklev pada tahun 2010 yang berjudul *Community Libraries in Indonesia: a Survey of Government Supported and Independent Reading Gardens* dengan menunjukkan hasil bahwa perpustakaan umum yang sederhana dikenal dengan nama Taman Bacaan (TB). Tempat mereka sering berada di lokasi perumahan pribadi atau di dalam sebuah bangunan umum, dan menyediakan akses yang mudah serta bersifat informal untuk koleksi bahan pustaka dan banyak kegiatan-kegiatan literasi. Kegiatan literasi menjadi tulang punggung sebuah perpustakaan atau TBM guna mendukung tujuan literasi untuk menjadikan manusia pembelajar sepanjang hayat.

Literasi informasi dan minat baca di Indonesia masih signifikan bahkan terdapat survei yang menunjukkan masih tergolong rendah. Salah satu upaya peningkatan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu melalui pelatihan. Perkembangan Teknologi Informasi menuntut perubahan-perubahan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan modern ataupun perpustakaan digital. Tidak hanya tata kelola perpustakaannya, tetapi perubahan juga terjadi pada manajemen perpustakaan itu sendiri. Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa gerakan literasi dan budaya membaca yang menjangkau masyarakat dapat di percepat dan di tingkatkan melalui program pemerintah yakni salah satunya dengan taman bacaan masyarakat (TBM) program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM.

Seiring perkembangan dan guna memenuhi kebutuhan akan layanan bacaan serta literasi keberadaan taman bacaan tersebut di nilai perlu adanya inovasi serta terobosan akan model taman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bervariasi dalam keberadaanya. Kenyataan akan upaya upaya yang dilakukan pemerintah seperti peningkatan budaya membaca dengan metode jemput bola seperti mobil pintar dan motor pintar dirasa perlu adanya upaya lain seperti dengan menyediakan sumber bacaan di tempat dimana orang sering berkumpul dan tempat dimana publik banyak berdatangan yang diasumsikan sebagai tempat yang strategis untuk menyediakan sumber bacaan masyarakat. Seiring dengan kebijakan pemerintah akan peningkatan budaya membaca dan pengembangan TBM, maka Perpustakaan Umum adalah fasilitas yang tepat guna dan bermanfaat maksimal apabila pengelolaannya dilakukan secara profesional. Perpustakaan dengan segala fasilitas yang memadai dengan 7 hal pokok maka bisa dijadikan landmark (monumen) suatu kota/kabupaten.

Aliterasi adalah budaya/kebiasaan yang tidak mempedulikan himbauan atau aturan atau pengumuman tertulis. Gerakan (campaign) untuk peduli sangat perlu dilakukan dengan character

building di lingkungan terkecil yaitu keluarga, kerja/sekolah/komplek rumah, dengan memberi rambu yang jelas dan secara otomatis rambu tersebut dipatuhi kalau tidak perlu ada punishment sehingga meminimalisir adanya aliterasi.

Gerakan membangun TBM di tingkat RT/kelurahan, membangun sudut baca di tempat umum, membuat perpustakaan keluarga. Peran pustakawan untuk tidak saja bekerja secara teknis, tetapi membuka klinik konsultasi perpustakaan, klinik konsultasi gerakan minat baca, gerakan-gerakan komunitas selain mengkampanyekan gerakan peningkatan minat baca juga gerakan-gerakan nyata melakukan pendampingan kelompok dalam memberantas buta huruf. Dukungan tokoh masyarakat, guru, dan gerakan mahasiswa, pelajar dalam upaya menggalang dana/buku dan menggalang upaya (aktivitas) membangun perpustakaan/TBM maupun kegiatan lainnya dalam upaya keberaksaran/literasi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, kami Dosen Universitas Pamulang dan mahasiswa mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerja sama dengan Rumah Baca Badut Syari'ah dengan judul "**Penerapan Manajemen sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Berliterasi di Rumah Baca Regensi Pinang Graha Raya**". Manfaat adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Rumah Baca Badut Syari'ah di Regensi Pinang Graha Raya

Menambah khasanah ilmu pengetahuan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi rumah baca mengenai pentingnya penerapan manajemen dalam pembentukan pemustaka yang berliterasi.

2) Universitas Pamulang

Khususnya Dosen Universitas Pamulang bisa mengaplikasikan ilmunya dalam bidang Ilmu Manajemen. Mahasiswa juga terlibat dalam pengabdian masyarakat ini sehingga mereka bisa membantu dalam mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dengan adanya kegiatan PKM di Rumah Baca Badut Syari'ah yang berkelanjutan dapat terjalin kerjasama dengan Universitas Pamulang melalui perjanjian kerja sama antara Rumah Baca Badut Syari'ah di Regensi Pinang Graha Raya dengan Universitas Pamulang.

METODE

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Transformasi industri informasi menuntun masyarakat semakin selektif dalam mengolah informasi. Pemanfaatan sumber informasi yang dekat dengan aktivitas di perpustakaan mulai bergeser pada wadah-wadah lain, tidak sedikit beralih ke media virtual. Namun, Sebagian besar dari masyarakat yang masih mendayagunakan peran perpustakaan di era digital saat ini. Selanjutnya masalah baru muncul terkait pemerataan diseminasi informasi mengingat keberadaan perpustakaan dalam konteks tempat penyimpanan yang permanen. Disebutkan bahwa menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator.

Literasi informasi dan minat baca di Indonesia masih signifikan bahkan terdapat survei yang menunjukkan masih tergolong rendah. Salah satu upaya peningkatan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu melalui pelatihan. Perkembangan Teknologi Informasi menuntut perubahan-perubahan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan modern ataupun perpustakaan digital. Tidak hanya tata kelola perpustakaannya, tetapi perubahan juga terjadi pada manajemen perpustakaan itu sendiri. Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa gerakan literasi dan budaya membaca yang

menjangkau masyarakat dapat di percepat dan di tingkatkan melalui program pemerintah yakni salah satunya dengan taman bacaan masyarakat (TBM) program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui padatahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Menurut Kamus Kepustakawanan Indonesia (2009:316), sistem manajemen adalah sistem yang berbasis komputer untuk mendfinisikan, membuat, mengawasi, mengatur, dan menggunakan basis data. System ini memungkinkan adanya penyimpanan, pengolahan, akses, keamanan, dan mengintegrasikan menjadi bahan pendukung keputusan/ decision support system. Pustakawan di era sekarang dituntut memiliki soft skill yang baik. Menurut Wiji Suwarno ada 4 soft skill yang wajib dimiliki seorang pustakawan yaitu *listening skills*, *communications skills*, *public relations*, dan kerjasama (Suwarno, 2016).

1. *Listening skills* yaitu pustakawan diharapkan memiliki kemampuan mendengar semua keluhan baik itu berupa kritik, ide-ide, maupun saran dari pemustaka. Melalui keluhan atau ungkapan baik menyenangkan (berupa pujian, penghargaan) maupun tidak menyenangkan (kritik pedas) dari pemustaka ini, kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan perpustakaan kita terhadap (jasa) layanan terhadap pemustaka dan kekayaan koleksi kita miliki apakah sudah memenuhi kebutuhan informasi mereka.
2. *Communications Skill*: ada dua Kemampuan berkomunikasi yang wajib dimiliki oleh seorang pustakawan yaitu tertulis dan tak tertulis. Tertulis dapat berupa pengumuman, poster, iklan, gambar dan sebagainya yang disampaikan bisa melalui proses pengiriman pesan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi.
3. *Public relation*: yaitu kemampuan membangun relasi dengan berbagai lembaga, organisasi, forum dan sebagainya seperti Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), Ikatan Guru Indonesia (IGI), IDI (Ikatan Dosen Indonesia), karena melalui lembaga dan forum ini, pustakawan dapat mengembangkan skill (keahlian) dan pengetahuan di berbagai bidang ilmu. Pustakawan yang memiliki kemampuan dibidang keahlian dan memiliki pengetahuan yang cukup luas dapat memenuhi kebutuhan informasi.
4. *Team Building*: Membangun kerjasama, perpustakaan yang melakukan kerjasama dengan lembaga lembaga sejenis dapat mengatasi masalah-masalah kekurangan di bidang koleksi Yang dibutuhkan pemustaka dan masalah dana (pengadaan buku manual maupun buku elektronik) di perpustakaan yang kecil. Kerjasama ini dapat berupa peminjaman koleksi berupa buku antar perpustakaan.

TBM ini berada di sebuah ruang tamu yang disulap menjadi ruang baca dan tempat berkumpul dengan jumlah koleksi sekitar 3.500 buku. TBM ini akhirnya menjadi sebuah pusat informasi, sarana belajar dan sarana rekreasi edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat yang penuh sadar dalam membaca. Disamping sebagai tempat membaca buku, juga menjadi wadah dimana seluruh aktivitas kegiatan belajar dan mengajar juga.

Kegiatan utama yang diberikan oleh TBM adalah memberikan akses sumber informasi (buku dan sumber digital) setiap hari kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitar Kawasan regensi pinang graha raya tepatnya di taman baca baadut syari'ah mulai dari siswa sekolah dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan utama yang diberikan oleh TBM adalah memberikan akses sumber informasi (buku dan sumber digital) setiap hari kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitar Kawasan regensi pinang graha raya tepatnya di taman baca baadut syari'ah mulai dari siswa sekolah dan masyarakat pada umumnya.

TBM menjadi garda terdepan bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi yang ada di masyarakat serta memahami betul kebutuhan masyarakat yang ada di sekitarnya dengan melibatkan berbagai komunitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di TBM. Hal ini dikuatkan oleh Rahmawati, R dan Sudarsono, B. (2016) bahwa TBM menjadi solusi dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat. Menurut Mursyid (2015:37) TBM merubah tempat baca dengan suasana yang sederhana dan lebih fleksibel. TBM terbuka bagi siapa saja yang mau memanfaatkannya dan diharapkan setiap berkunjung

ke TBM yang didapatkan adalah pleasure, ketenangan, layaknya di taman asli. Diharapkan proses transfer ilmu dan pengalaman yang ada di TBM lebih menyenangkan dan menjadi daya tarik orang untuk berkunjung. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM seperti berbagai kegiatan yang dilakukan di atas selalu dikaitkan dengan membaca dan sosialisasi tentang membaca.

Aktivitas membaca merupakan aktivitas dasar dari kegiatan gerakan literasi, walaupun terjadi pergeseran gerakan komunitas literasi yang awalnya hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca mulai bergeser pada peningkatan minat baca serta menciptakan budaya baca sebagai tujuan akhir dari gerakan literasi. Berbagai aktivitas TBM Pengelolaan Kawasan regensi pinang graha raya tepatnya di taman baca badut syari'ah mulai melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan literasi melalui berbagai cara seperti diawali dengan kegiatan menonton lalu dilanjutkan dengan diskusi dan merujuk kepada berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan film yang ditonton.

TBM ini sendiri selain dikelola pengurus TBM juga melibatkan banyak relawan dalam kegiatan literasi. Beberapa pengelola dan relawan juga pernah mendapatkan beberapa pelatihan untuk kegiatan literasi. Adapun pelatihan yang mereka peroleh mulai dari pelatihan advokasi, pelatihan menulis dan strategi pengembangan TBM yang hasil dari pelatihan tersebut mereka langsung aplikasikan di TBM.

Aktivitas yang ada di TBM ini selain membaca adalah penguatan untuk menulis bagi para anggota/pengunjung. Selain melalui kelas menulis yang terjadwal secara rutin (baik melalui media kertas atau langsung kepada aplikasi pengolah kata di komputer), para pengunjung juga diminta untuk membuat cerita pendek ataupun resume dari buku cerita yang telah mereka baca serta melatih kemampuan menggunakan aplikasi pengolah kata di komputer.

Hal pokok perpustakaan sebagai gerakan literasi informasi:

1. Letak perpustakaan yang strategis : konsep mendekati konsumen (pemagai/pemustaka)
2. Fasilitas yang memadai : up date sesuai kebutuhan masyarakat
3. Koleksi: variatif baik berupa buku, *online* maupun audio visual.
4. Layanan: jam buka yang memadai dan petugas yang ramah
5. Kegiatan: aktivitas bersama masyarakat
6. Jaringan: perluasan jaringan baik pemakai maupun share holder untuk keberlanjutan
7. Regulasi: selain UU no 43 tahun 2007 juga PP yang lain yang mendukung gerakan minat baca masyarakat.

3. Khalayak Sasaran

Kami mewakili dosen Universitas Pamulang mengadakan kerjasama dengan Rumah Baca Badut Syari'ah di Regensi Pinang Graha Raya untuk berbagi informasi mengenai cara atau solusi dalam membentuk masyarakat yang *literate* melalui penerapan Ilmu Manajemen Organisasi Bidang Perpustakaan.

Setelah ada kesepakatan di antara kedua belah pihak mengenai acara tersebut, maka kami yang terdiri dari lima orang Dosen Tetap Universitas Pamulang yang terdiri dari Lativa, S.E., M.M., Rudi Sanjaya, S.E., M.M., Agustina Mogi, S.Si., M.M, Krida Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd., dan Sulistiyani, S.Pd., M.Pd. bersama dengan beberapa mahasiswa dari Universitas Pamulang melakukan Diskusi dan membentuk panitia untuk kelancaran acara tersebut.

4. Tempat Dan Waktu

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan bekerjasama dengan Rumah Baca Badut Syari'ah di dilaksanakan di Rumah Baca Badut Syari'ah di Regensi Pinang Graha Raya. Acara tersebut terselenggara dari tanggal 19 sampai dengan 21 Maret 2021, dengan rincian *run down* acara sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Jum'at, 19 Maret 2021

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	Mahasiswa UNPAM
08.30 - 08.40	Pembukaan acara	Mc : Agustina Mogi, S.Si., M.M.
08.40 - 09.00	Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an	Rudi Sanjaya, S.E., M.M.
09.00 - 09.30	Sambutan Kepala Rumah Baca Badut Syari'ah	Ustad Yahya
09.30 - 10.00	Sambutan Ketua Pelaksana	Lativa, S.E., M.M.
10.00 - 12.00	Pengenalan acara Pelatihan	Krida Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd.
12.00 - 12.30	Penutup	Panitia

Sabtu, 20 Maret 2021

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
08.00-08.15	Pembukaan	Mc : Agustina Mogi, S.Si., M.M.
08.15-08.45	Pengarahan Ketua Pelaksana	Lativa, S.E., M.M.
08.45-11.30	Penerapan Manajemen Kepustakaan	Sulistiyani, S.Pd., M.Pd.
11.30-12.00	Sesi Tanya jawab	Rudi Sanjaya, S.E., M.M.
12.00-12.30	Penutup	Mahasiswa

Minggu, 21 Maret 2021

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
08.00 - 08.30	Pembukaan dan Review Materi	Mc : Agustina Mogi, S.Si., M.M.
08.30 - 10.30	Solusi permasalahan Masyarakat yang masih enggan menjadi pemustaka yang <i>literate</i>	Krida Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd.
10.30 - 11.00	Sesi Tanya jawab	Panitia dan Peserta
11.00 - 11.15	Penyerahan Souvenir kepada Kepala Rumah Baca Badut Syari'ah	Lativa, S.E., M.M.
11.15 - 11.30	Foto Bersama	Panitia dan Peserta
11.30 - 12.00	Kultum dan Doa Penutup	Rudi Sanjaya, S.E., M.M.

5. Metode Kegiatan

Metode kegiatan ini berupa pemberian tips dan trik kepada para peserta. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. **Tahap persiapan, Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:**
 - a. Survey awal,
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai apa itu pemustaka yang *literate*. Sesi ini menitik beratkan pada pemberian penjelasan mengenai bagaimana penerapan manajemen kepustakaan untuk menjadikan rumah baca sebagai wadah informasi bagi masyarakat.

3. Tahap Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode simulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

a. Survei Awal

Kami melakukan survei kepada rumah baca Badut Syari'ah yang berada di Kawasan Regensi Pinang Graha Raya dimana masyarakat masih enggan menjadi pemustaka yang *literate*.

b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran

Berdasar data awal ini maka tim pelaksana yakin bahwa pemberian pemahaman, pengarahan, dan pengetahuan terkait arti pentingnya belajar menerima dan menyampaikan informasi dengan baik dan benar dan tidak termakan informasi yang tidak benar (*hoax*). Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab secara mendalam dan metode demonstratif yang dilakukan secara langsung di hadapan masyarakat regensi tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan bersamaan dengan pemberian materi tentang perijinan dari pihak kelurahan dan pengurus Rumah Baca Badut Syari'ah.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap ini kami memberikan penyuluhan dan bantuan informasi terkait penerapan ilmu manajemen sebagai upaya pembentukan pemustaka *literate* di Rumah Baca Regensi Pinang Graha Raya. Setelah itu, TIM PKM yang terdiri dari lima orang Dosen UNPAM melakukan Forum Group Discussion (FGD) untuk mempersiapkan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Rumah Baca Badut Syari'ah.

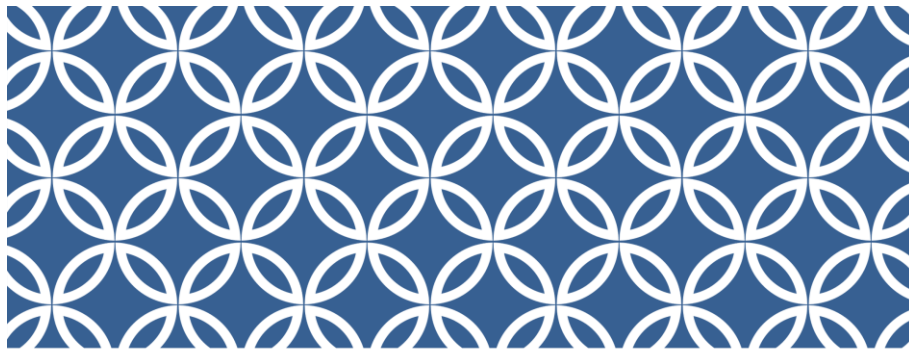
Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 19 – 21 Maret 2021. Tahap ini kami memberikan metode pemberi materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab interaktif, demonstrasi dan pemberian contoh riil terkait berita benar dan berita *hoax*. Pembukaan dibuka oleh perwakilan pengurus Rumah Baca Badut Syari'ah dilanjutkan dengan sambutan dan selanjutnya perwakilan dari Dosen Unpam memberi sambutan dilanjutkan dengan pemberian materi kurang lebih selama 1 jam dengan tema “**Penerapan Manajemen sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka *Literate* Di Rumah Baca Regensi Pinang Graha Raya**”. Kegiatan ini di ketuai oleh Ibu Lativa dengan narasumber Ibu Sulistiyani, Bapak Rudi Sanjaya, Ibu Krida Puji Rahayu dan Ibu Agustina Mogi. Kegiatan PKM ini dihadiri kebanyakan dari kalangan masyarakat berbagai usia dari Kawasan Regensi Pinang Graha Raya.

3. Tahap Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

a. Metode ceramah

Metode yang digunakan dalam pelatihan SDM dimulai dengan memberikan ceramah atau presentasi dengan tema “**Penerapan Manajemen sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka *Literate* Di Rumah Baca Regensi Pinang Graha Raya**”, dengan narasumber Ibu Krida Puji Rahayu yang dibantu oleh Ibu Sulistiyani sebagai moderator. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut.



**PENERAPAN MANAJEMEN SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN PEMUSTAKA YANG BERLITERASI
DI RUMAH BACA REGENSI PINANG GRAHA RAYA**

Disusun Oleh:
TIM PKM (Bu Lativa, Bu Agustina,
Bu Krida, Bu Sulistiyani, dan Pak
Rudi Sanjaya)

Gambar 1 Foto Materi PKM

MENGENAL ISTILAH

- PERPUSTAKAAN : tempat meminjamkan dan mengembalikan bahan pustaka. Tujuan agar isi ilmu dalam bahan pustaka tersebut dapat dibaca oleh masyarakat luas, tidak berhenti pada 1 orang
- BAHAN PUSTAKA : Bahan bacaan baik tercetak maupun non cetak
- PEMUSTAKA : Pengguna perpustakaan
- PUSTAKAWAN : pengelola perpustakaan belatar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan
- LITERASI : kemampuan & kecakapan mengelola suatu hal agar dapat mengambil keputusan yang benar
- TBM?

Gambar 2 Foto Materi Penerapan Manajemen Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka *Literate*

b. Metode tanya jawab

Setelah sesi ceramah sudah selesai, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Alhamdulillah peserta sangat antusias untuk menanyakan bagaimana cara menjadi masyarakat yang melek informasi. Peserta yang bertanya kami berikan cinderamata dari Universitas Pamulang dan sumbangsih dari dosen-dosen UNPAM.

c. Metode simulasi

Pelatihan ini juga diberikan metode simulasi, sehingga peserta langsung dapat mempraktekan apa yang sudah disampaikan. Apabila ada kendala maka langsung dibantu pada saat pelaksanaan PKM. Simulasi penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan ilmu yang diserap pada saat pelatihan.



Gambar 3 Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4 Foto Kegiatan Penerapan Manajemen Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka *Literate*

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan secara kualitatif terhadap umpan balik (*feedback*) angket digital yang diisi oleh peserta, dapat disimpulkan:

1. Peran rumah baca dalam membantu anak-anak belajar di masa pandemic dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pembangunan pengetahuan literasi informasi yang baik dapat mencegah penyebaran berita palsu/hoax.

Dalam menjalankan peran taman rumah baca dalam pemberdayaan masyarakat disini terlihat bahwa Rumah Baca Badut Syari'ah melakukan pemberdayaan dalam bidang pembinaan manusia dan usaha yang di implementasikan dalam berbagai bentuk program seperti lomba berpuisi, lomba menggambar, *stand up comedy*, pelatihan pembuatan tanaman hidroponik, pelatihan bagi ibu-ibu dalam ternak lele, dan juga pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari daun kering, sampah plastik, dan botol bekas.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan belum terlaksana dengan baik mengingat masih ada tahapan yang belum dilaksanakan serta empat prinsip pemberdayaan yang harusnya ada dalam pelaksanaan

program pemberdayaan hanya terlaksana dua prinsip yang dilaksanakan yaitu prinsip bina usaha dan bina manusia sedangkan pembinaan lingkungan dan kelembagaan belum dilaksanakan oleh pihak Rumah Baca Badut Syari'ah.

2. Pertumbuhan rumah baca yang terkelola mampu menjalin sinergi untuk mewujudkan masyarakat yang *literate*. Namun, ada beberapa kendala yang paling banyak dirasakan oleh pihak peprustakaan adalah masih minimnya peralatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan diantaranya yaitu alat, bahan bacaan, dan tempat yang kurang luas juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2002). *Pengolahan program BK*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Amrin. (2011). *Acuan pengelolaan taman bacaan masyarakat*. Medan: Pustaka TBM MRD.
- Eliyani, C., Rahayu, K.P., Aesah, S., dkk. (2020). Pelatihan dan bantuan dalam program pemberdayaan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di RT 003/RW 006, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1):151-164
- Häklev, S. (2010). *Community libraries in Indonesia: a Survey of government- Supported and independent reading gardens*. Library Philosophy and Practice.
- Kemendikbud. (2013). *Petunjuk teknis pengajaran, penyaluran, dan pengelolaan bantuan Taman Bacaan Rintisan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, DITJEN PAUDNI.
- Lasa H, S. (2009). *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lativa, Sanjaya, R., dkk. (2020). Pelatihan perhitungan pajak Pph Pasal 21, Pasal 23, dan Pph Pasal 4 Ayat 2 Kepada Kepala Sekolah, Bendahara, Administrasi SMP Kota Tangerang Selatan Gugus 02. *Jurnal DEDIKASI*, 1(1):80-85.
- Mogi, A., Rahayu, K.P., Sanjaya, R., dkk. (2020). Bantuan sosial bagi warga terdampak Covid-19 Kampung Parigi RW 005. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1):14-19
- Rahayu, K.P., Wati, R., Prihanto, Y., dkk. (2020). Pelatihan audit internal penggunaan dana BOS untuk Kepala Sekolah, Bendahara, Administrasi SMP Kota Tangerang Selatan Gugus 03. *Jurnal DEDIKASI*, 1(2):6-12.
- Sanjaya, R., Rahayu, K.P., Mogi, A., Surahman, A. and Sulistiyani, S. (2021). Pelatihan virtual pembuatan laporan keuangan badan Lembaga Amil Zakat Nahwa Nur untuk menarik muzakki berdonasi. *JKPM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)*, 1(2), 234-249.
- Suwarno, W. (2016). *Library lifestyle (trend dan ide kepustakawan)*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Yulia, Y. (2010). *Materi pokok pengolahan bahan pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.